

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keanekaragaman suku, budaya, dan etnis yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Salah satu keanekaragaman budayanya, yaitu batik. Batik merupakan salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang telah ditetapkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009 karena ragam hias atau corak pada kain batik yang memiliki daya tarik, makna, simbol, dan filosofi tersendiri. Batik masih terjaga kelestariannya dan terus berkembang hingga semakin dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Hal itu menjadikan pesatnya perkembangan industri batik dan muncul beberapa daerah yang dikenal sebagai daerah pengrajin batik khususnya di Pulau Jawa, yaitu Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Batik Dunia oleh Dewan Kerajinan Dunia (*World Craft Council*) pada tanggal 18 Oktober 2014. Yogyakarta identik dengan membatik dan dikenal luas sebagai salah satu sentra batik terbesar. Salah satu sentra batik tulis di tenggara Yogyakarta, yaitu Sentra Batik Tulis Giriloyo yang terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Hampir seluruh masyarakat Giriloyo beraktivitas membatik dan keahlian yang dimiliki turun temurun sejak abad XVII. Masyarakat Giriloyo pada awalnya hanya menjual kain batik yang masih mentah kepada pengusaha-pengusaha di dekat pusat Keraton Yogyakarta dan berlangsung selama berpuluh-puluh tahun. Hingga pada tahun 2006, gempa bumi melanda wilayah Yogyakarta yang menyebabkan perekonomian di Kampung Giriloyo hampir mati dan berimbas pada kegiatan membatik. Namun, masyarakat disana memiliki semangat tinggi untuk bangkit meningkatkan keahlian mereka dengan bantuan pelatihan membatik dari Pemerintah Daerah Yogyakarta dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Pada tahun 2008, masyarakat mencetuskan ide untuk membangun sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat dari kampung batik ini yang sampai sekarang semakin terus berkembang hingga dikenal oleh masyarakat luar sebagai Sentra Kampung Batik Tulis Yogyakarta. Sentra kampung batik ini dikelola oleh Paguyuban Batik Tulis Giriloyo yang keanggotaannya berasal dari 12 kelompok pengrajin batik di Giriloyo. Setiap kelompok pengrajin batik di Giriloyo berisi 40 hingga 70 orang dengan total keseluruhan 300

pengrajin. Paguyuban ini sebagai tempat para pengrajin untuk bertukar informasi satu sama lain terkait produk, pemasaran, pendistribusian, pembagian jadwal mengelola sentra batik, dan lain sebagainya. Sentra kampung batik ini sangat membantu perekonomian pengrajin batik Giriloyo yang tidak memiliki *showroom* pribadi. Disini per bulannya telah menjual kain batik kurang lebih 100 potong.

Sentra Kampung Batik Giriloyo berkonsep arsitektur tradisional Jawa pada beberapa bangunan yang terdiri dari beberapa fasilitas, seperti aula, area *workshop*, *showroom* atau galeri batik, area pewarnaan, area perebusan, area jemur, area pengolahan limbah, mushola, gudang, dan toilet. Pada area *workshop*, para pengunjung dapat membatik untuk dibuat syal ataupun sapu tangan dengan paket wisata Rp250.000,00 dan didampingi oleh ibu-ibu paguyuban. Pengunjung yang datang di sentra kampung batik ini per bulannya mencapai lebih dari 2.000 orang dari semua kalangan tanpa batas usia dan kemampuan fisik. Fasilitas pendopo sebagai area *workshop* dapat menampung 1 kelompok belajar membatik yang idealnya terdiri dari 5 peserta dan 1 pendamping, tetapi karena adanya keterbatasan ruang terkadang 1 kelompok diisi 6 sampai 7 peserta. Selain itu, struktur pada pendopo ini menggunakan material kayu yang kondisinya sudah mengalami pelapukan di beberapa bagian.

Pengunjung juga dapat mengikuti sosialisasi terkait batik tulis di Giriloyo pada area pendopo utama dan aula. Kedua ruangan tersebut memiliki fungsi yang sama dan hanya ada perbedaan pada kapasitas, yaitu di pendopo utama untuk 90 orang dan di aula untuk 300 orang, sehingga kurang efisien dalam optimalisasi pemanfaatan ruang pada bangunan. Pada *showroom* atau galeri batik, terdapat 385 potong kain yang ditampilkan menggunakan gawangan dan meja dilengkapi dengan ruang ganti seluas 1m<sup>2</sup>, ruang tamu, dan kasir. Aksesibilitas pada ruangan ini belum maksimal hanya dapat dilalui oleh satu orang dengan lebar 80cm dan tidak dapat mencapai seluruh koleksi kain batik yang ada pada ruang ini. Selain itu, pencahayaan dari sinar matahari berlebih yang masuk pada ruang *showroom* langsung menyorot pada kain batik dan penghawaan yang belum sesuai di suhu normal 20°C untuk menjaga kain batik agar tidak lembab dan tidak mengalami penurunan kualitasnya. Terdapat satu *tenant* menjual makanan dan minuman yang sudah tidak berfungsi.

Pengunjung yang datang di Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo dari semua kalangan usia, jenis kelamin, dan tanpa ada perbedaan kemampuan fisik. Namun, fasilitas yang diberikan tidak aksesibel dengan keterbatasan kemudahan akses untuk penyandang disabilitas dan minimnya ruang yang ramah disabilitas. Satu-satunya bangunan yang

menyediakan akses untuk penyandang disabilitas adalah aula, yaitu ramp yang menghubungkan area parkir dan teras. Akan tetapi, untuk masuk ke dalam bangunan tidak aksesibel karena memiliki perbedaan ketinggian lantai 4 cm. Bangunan lainnya, seperti ruang *workshop*, *showroom*, aula, dan mushola memiliki perbedaan ketinggian dari 30cm hingga 60cm. Toilet pada sentra kampung batik ini belum ada yang sesuai dengan standar toilet untuk disabilitas dan akses untuk masuk ke dalam toilet terdapat perbedaan ketinggian lantai 5cm. Pada sentra batik ini, terdiri dari beberapa massa bangunan dengan penghubung jalan setapak selebar 120cm yang tidak dapat dilalui oleh 2 pengguna kursi roda dan bermaterial paving yang kondisinya sudah mengalami kerusakan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan redesain pada Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta dari evaluasi bangunan yang dilakukan dan dikaitkan dengan *universal design* sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 30/PRT/M/2006. Redesain yang nantinya akan dilakukan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang lebih aksesibel dan dapat dijangkau oleh semua kalangan tanpa adanya kesulitan dengan konsep *edutainment - one stop service*. Selain itu, redesain ini juga dimaksudkan untuk optimalisasi pemanfaatan ruang dan menyediakan fasilitas selain dengan tujuan yang utama sebagai area produksi batik tulis dan area komersial, juga sebagai sarana wisata edukasi sejarah batik tulis Yogyakarta khususnya Kampung Giriloyo yang lebih mengakomodasi pengembangan potensi serta pelestarian batik tulis dan membantu dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Mendapatkan hasil kajian sebagai suatu landasan yang konseptual dalam melakukan perencanaan dan perancangan Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta berdasarkan aspek-aspek tertentu dan penekanan pada desain yang spesifik sesuai dengan citra yang diinginkan, sehingga dapat membantu lebih dalam mengakomodasi pengembangan potensi serta pelestarian batik tulis.

### **1.2.2 Sasaran**

Memperoleh susunan langkah-langkah dasar dalam proses perencanaan dan perancangan Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta dan alur pikir dalam proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai dasar acuan perancangan desain grafis.

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Subjektif**

Dapat memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk mengikuti mata kuliah Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan menjadi pedoman dan acuan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai rangkaian dari proses pengerjaan Tugas Akhir .

#### **1.3.2 Objektif**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terhadap batik dan redesain pada Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta, serta dapat juga sebagai ide dan usulan pertimbangan untuk lebih mengembangkan sentra kampung batik ini bagi Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat lebih memanfaatkan potensi yang ada dan pengembangan pelestarian batik tulis.

### **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Membahas terkait perencanaan dan perancangan dalam Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta dengan rencana mengembangkan seluruh potensi yang ada dan meningkatkan pelestarian batik tulis. Dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lebih memadai dan lengkap, seperti mengembangkan area *workshop* dan *showroom*, meninjau kembali area yang diperlukan dalam proses membatik, menambahkan sarana edukasi dan komersial sesuai dengan pertimbangan permasalahan yang ada dan kemudian dilakukan analisis menggunakan pendekatan aspek-aspek tertentu dan penekanan desain yang lebih spesifik.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Lokasi perencanaan dan perancangan Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo secara administratif terletak di Kawasan Kampung Giriloyo, Wukisari, Bantul, Yogyakarta yang merupakan sentra penghasil batik tulis yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga mancanegara.

### **1.5 Metode Pembahasan**

#### **1.5.1 Metode Deskriptif**

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan suatu pendekatan sebagai dasar dalam

penyusunan program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Studi pustaka atau studi literatur  
Mengumpulkan berbagai literatur yang kemudian disusun dan dianalisis untuk digunakan sebagai landasan teori, standar, dan regulasi yang akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian.
2. Observasi lapangan  
Melakukan observasi untuk mengumpulkan data sesuai yang didapatkan di lapangan (studi kasus), wawancara kepada pengelola, dan pengukuran.
3. Dokumentasi  
Mendokumentasikan kondisi nyata dari studi kasus yang dituju sebagai penunjang untuk melakukan analisis hasil observasi.

#### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada, seperti laporan, jurnal, catatan lapangan, foto,

video, dan berbagai jenis bentuk informasi yang didapatkan.

#### **1.5.3 Metode Komparatif**

Dalam metode ini, membandingkan dua atau lebih sesuatu hal, seperti konsep bangunan dengan tujuan menemukan persamaan, perbedaan, dan hubungan yang ada untuk memahami karakteristik, pola, ataupun faktor-faktor yang akan membedakan dan menghubungkan objek-objek yang dibandingkan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan merupakan bab awal dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini yang menjelaskan terkait latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan penulis dalam LP3A ini, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II ini menjelaskan terkait tinjauan umum dari redesain, sentra batik, batik tulis, tinjauan pedoman perencanaan, tinjauan *universal design*, dan studi

preseden dengan proyek yang memiliki fungsi atau fasilitas dan pelayanan yang sama dengan objek yang direncanakan.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Bab III dari LP3A ini berisi tentang informasi, penjelasan, serta point penting terkait kondisi fisik maupun non fisik Kampung Giriloyo, Wukisari, Bantul, Yogyakarta, serta tinjauan dari data tapak pada perencanaan dan perancangan Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta.

### **BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN SENTRA KAMPUNG BATIK TULIS GIRILOYO, YOGYAKARTA**

Bab IV ini berisi semua pendekatan yang akan digunakan dan proses menganalisis pemahaman dalam proses perencanaan dan perancangan dari aspek-aspek Redesain Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta. Selain itu, pada bab ini juga merupakan langkah-langkah dalam menentukan produk desain selanjutnya.

### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN SENTRA KAMPUNG BATIK TULIS GIRILOYO, YOGYAKARTA**

Bab V merupakan hasil analisis yang akan dijadikan sebagai program dasar dalam perencanaan dan perancangan sebagai landasan dan pedoman atau acuan dalam progres selanjutnya, yaitu eksplorasi desain dan grafis.

## 1.7 Alur Pikir

